

**PENDAMPINGAN ADAPTASI KEBIASAAN BARU DAN PEMANFAATAN
KAIN PERCA DI DESA SUKAMULYA KECAMATAN BANYUMAS
KABUPATEN PRINGSEWU**

PRAKTEK KERJA PENGABDIAN MASYARAKAT



Disusun Oleh:

Juwita Dwi Putri 1712110144

**INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA
BANDAR LAMPUNG**

2020

HALAMAN PENGESAHAN

LAPORAN

PRAKTEK KERJA PENGABDIAN MASYARAKAT (PKPM)

**PENDAMPINGAN ADAPTASI KEBIASAAN BARU DAN PEMANFAATAN
KAIN PERCA DI DESA SUKAMULYA KECAMATAN BANYUMAS
KABUPATEN PRINGSEWU**

Oleh:

Juwita Dwi Putri 1712110144

Telah memenuhi syarat untuk diterima

Menyetujui,

Dosen Pembimbing



Cahyani Pratisti, SP.,M.B.A

NIK. 14001016

Pembimbing Lapangan



Nova Kurchman

NIK. 160221307272660



Ketua Jurusan



Aswin, S.E.,M.M

NIK. 10190605

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR GAMBAR	iii
DAFTAR TABEL	iv
KATA PENGANTAR	v
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan dan Manfaat	3
1.4 Mitra Yang Terlibat.....	4
BAB II PELAKSANAAN PROGRAM	
2.1 Program-Program yang dilaksanakan.....	5
2.2 Waktu Kegiatan.....	15
2.3 Hasil Kegiatan dan Dokumentasi.....	16
2.4 Dampak Kegiatan.....	19
BAB III PENUTUP	
3.1 Kesimpulan	21
3.2 Saran.....	21
3.3 Rekomendasi.....	22
LAMPIRAN-LAMPIRAN	23

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pemilihan Kain Perca dengan Warna yang Sama	6
Gambar 2.2 Denah Lokasi Desa Sukamulya.....	7
Gambar 2.3 Pembuatan Masker dari Kain Perca	11
Gambar 2.4 Pembagian Masker ke Masyarakat Desa Sukamulya.....	11
Gambar 2.5 Pembuatan <i>Handsanitizer</i>	13
Gambar 2.6 Pembagian <i>Handsanitizer</i>	13
Gambar 2.7 Cuci Tangan Sebelum Belajar Daring.....	14
Gambar 2.8 Pembelajaran Daring Siswa Sekolah Dasar	15
Gambar 2.9 Pemasangan Flyer Pencegahan Penyebaran COVID-19.....	15
Gambar 2.10 Barang Jadi Sarung Bantal dari Kain Perca	16
Gambar 2.11 Pembagian Masker	17
Gambar 2.12 <i>Pembuatan Handsanitizer</i>	17
Gambar 2.13 Pendampingan Belajar Daring Siswa Sekolah Dasar.....	18
Gambar 2.14 Pemasangan Flyer Pencegahan Penyebaran COVID-19.....	18

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penghasilan Kain Perca Selama Pandemi COVID-19	10
Tabel 2.2 Waktu Kegiatan.....	16

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memeberikan ridho dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) dengan judul “Pendampingan Adaptasi Kebiasaan Baru dan Pemanfaatan Kain Perca di Desa Sukamulya, Kecamatan Banyumas, Kabupaten Pringsewu” laporan ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk menyusun skripsi.

Dalam penyelesaian laporan ini, penulis banyak mendapat bantuan, dorongan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Ir. Firmansyah YA, M.B.A.,M.Sc selaku Rektor IIB Darmajaya.
2. Ibu Aswin, S.E.,M.M selaku Ketua Jurusan Manajemen IIB Darmajaya.
3. Ibu Cahyani Pratisti, SP.,M.B.A selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing kami selama PKPM dan menyusun laporan PKPM.
4. Bapak Nova Kurohman selaku Lurah di Desa Sukamulya yang telah menerima kami untuk melaksanakan PKPM di Desa Sukamulya.
5. Masyarakat Desa Sukamulya yang telah banyak membantu.

Akhir kata penyusun berharap agar dengan adanya laporan ini dapat bermanfaat dan menambah ilmu bagi kita semua.

Bandar Lampung, 20 Agustus 2020

Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) adalah perwujudan dari pengabdian masyarakat yang merupakan salah satu dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Hal tersebut sebagai wujud kristalisasi dan integritas dari ilmu yang tertuang secara teoritis dibangku kuliah dan diterapkan secara nyata dalam kehidupan bermasyarakat. PKPM diharapkan dapat memberi pengalaman yang bermanfaat bagi mahasiswa sehingga pengetahuan, kemampuan, dan kesadaran bermasyarakatnya menjadi lebih baik. Kegiatan tersebut merupakan salah satu mata kuliah wajib yang ditujukan sebagai sarana pengembang ide kreatif mahasiswa dalam memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan masyarakat. Kehadiran Mahasiswa peserta PKPM diharapkan mampu membagikan ilmu dan pengetahuannya kepada masyarakat sehingga dapat menjadi motivasi dan menumbuhkan inovasi dalam bidang sosial kemasyarakatan. Hal tersebut selaras dengan peran dan fungsi perguruan tinggi dalam hal pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Di tahun ini PKPM berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya karena sejak Badan Kesehatan Dunia (WHO) secara resmi menyatakan virus Corona atau COVID-19 sebagai pandemi. Menurut WHO, pandemi adalah skala penyebaran penyakit yang terjadi secara global di seluruh dunia. Berdasarkan ini, WHO memberi alarm pada semua negara dunia untuk meningkatkan kesiapan dan kesiagaan untuk mencegah maupun menangani wabah COVID-19 ini. Hal ini dikarenakan adanya kemungkinan penyebaran yang terjadi. Untuk memutus mata rantai penyebaran COVID-19 yang dialami saat ini menuntut masyarakat harus melaksanakan protokol kesehatan seperti beraktivitas di rumah, memakai masker, menjaga jarak dengan orang atau *physical* dan *social distancing*, menghindari kerumunan serta mencuci tangan menggunakan sabun atau *hand sanitizer*. Semua aktivitas dan komunikasi dilakukan secara daring/*online*. Berdasarkan pertimbangan pandemi COVID-19, maka pelaksanaan

PKPM tahun ini dilaksanakan secara mandiri/individu oleh mahasiswa dan berlokasi di daerah domisili tempat tinggal peserta PKPM dengan tetap menerapkan prosedur dan protokol kesehatan yang ketat, Hal ini juga bertujuan untuk memutus mata rantai penyebaran COVID-19.

Desa Sukamulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu merupakan daerah pertanian. Namun, kondisi pertanian yang ada di daerah ini kurang cukup untuk mendukung pendapatan rumah tangga, karena tanah yang mereka jadikan sebagai lahan pertanian kondisinya tidak subur. Kerajinan adalah hal yang berkaitan dengan buatan tangan atau kegiatan yang berkaitan dengan barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan. Jenis dan hasil kerajinan tangan sangat beragam, diantaranya adalah kerajinan kain perca. Saat ini masyarakatnya sudah mulai mengembangkan kerajinan kain perca. Kain perca ini diolah menjadi beberapa bentuk barang siap pakai, diantaranya adalah sarung bantal, sarung kasur, keset, taplak meja, tirai jendela, dan masih banyak lagi bentuk lainnya. Hasil kerajinan kain perca saat ini sudah lebih dihargai dan banyak peminatnya. Meskipun, peminatnya masih tergolong kelas masyarakat menengah ke bawah. Dengan demikian maka laporan PKPM ini saya beri judul **“PENDAMPINGAN ADAPTASI KEBIASAAN BARU DAN PEMANFAATAN KAIN PERCA DI DESA SUKAMULYA, KECAMATAN BANYUMAS, KABUPATEN PRINGSEWU”**

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari kegiatan PKPM adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pendampingan adaptasi kebiasaan baru?
2. Bagaimana pemanfaatan kain perca?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

Adapun tujuan dari kegiatan PKPM adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pendampingan adaptasi kebiasaan baru.
2. Mendeskripsikan pemanfaatan kain perca.

1.3.2 Manfaat

Adapun manfaat dari kegiatan PKPM adalah sebagai berikut:

1.3.2.1 Manfaat bagi mahasiswa

Berikut adalah beberapa manfaat pelaksanaan PKPM bagi mahasiswa, antara lain sebagai berikut:

1. Mahasiswa mendapat pelajaran dan pengalaman tentang kemandirian, kedisiplinan, tanggung jawab, kerjasama, dan kepemimpinan.
2. Kegiatan PKPM ini menambah wawasan dan pengalaman mahasiswa dalam bersosialisasi di lingkungan masyarakat.
3. Kegiatan ini juga memotivasi mahasiswa untuk dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

1.3.2.1 Manfaat bagi IIB Darmajaya

Beberapa manfaat pelaksanaan PKPM bagi IIB Darmajaya adalah sebagai berikut:

1. IIB Darmajaya dapat menjadikan PKPM ini sebagai bahan evaluasi hasil pendidikan yang selama ini telah diselenggarakan.
2. Eksistensi mahasiswa IIB Darmajaya sebagai agen pembawa perubahan bagi masyarakat dapat terlihat dan dirasakan langsung oleh masyarakat.
3. PKPM ini dapat menjadi media promosi dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap IIB Darmajaya.

1.3.2.2 Manfaat bagi Desa Sukamulya

Selain bermanfaat bagi institusi dan mahasiswa IIB Darmajaya, pelaksanaan PKPM ini juga memberikan beberapa manfaat bagi warga masyarakat Desa Sukamulya. Manfaat tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Pelaksanaan PKPM ini memberi inspirasi bagi masyarakat dalam upaya pemanfaatan potensi yang ada di Desa Sukamulya.
2. Inovasi yang dilakukan pada PKPM ini diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat serta dapat memberdayakan masyarakat setempat.
3. Masyarakat dapat mengembangkan dan mengelola potensi desanya secara lebih baik.
4. Masyarakat dapat mengenal dan mengembangkan pengetahuannya tentang teknologi informasi, pengelolaan keuangan dan manajemen bisnis.

1.4 Mitra Yang Terlibat

Selama PKPM berjalan saya bekerjasama dengan Pak Lurah selaku pembimbing lapangan selama PKPM berlangsung, para pengrajin kain perca, siswa sekolah dasar dan juga masyarakat di Desa Sukamulya.

BAB II

PELAKSANAAN PROGRAM

2.1 Program-Program yang dilaksanakan

2.1.1 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kain Perca

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang sering disebut dengan UMKM adalah sebuah lembaga usaha desa yang dikelola oleh pemerintah desa juga masyarakat desa tersebut dengan tujuan untuk memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi yang ada di desa tersebut. UMKM merupakan sebuah badan usaha yang mampu membantu masyarakat dalam segala hal antara lain memenuhi kebutuhan sehari-hari, menjadi peluang usaha atau lapangan pekerjaan, menambah wawasan masyarakat desa. Pada dasarnya pendirian dan pengelolaan UMKM adalah sebuah wujud dari pengelolaan ekonomi produktif desa yang dilakukan secara kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparansi, akuntabel dan sustainable. Untuk itulah membutuhkan pengelolaan UMKM yang serius agar bisa berjalan secara mandiri, efektif dan profesional. Untuk mencapai tujuannya UMKM menggunakan cara pemenuhan kebutuhan masyarakat dalam bentuk pelayanan barang dan jasa. Kebutuhan masyarakat yang harus dipenuhi adalah kebutuhan pokok, selain itu pembekalan usaha bagi masyarakat juga menjadi salah satu hal yang sangat penting.

Didesa Sukamulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu memiliki UMKM industri yaitu kain perca, masyarakat menemukan sebuah inovasi untuk mengolah kain limbah yang sudah tidak terpakai lagi. Usaha kerajinan kain perca di Desa Sukamulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu ini berlokasi tidak jauh dari tempat tinggal pengrajin kain perca itu sendiri, bahkan ada yang menjadikan rumahnya sekaligus sebagai tempat produksi kerajinan kain perca. Lokasi usaha kerajinan kain perca di Desa Sukamulya merupakan milik perorangan. Usaha ini sudah berlangsung sejak 1998-an.

Pada awalnya usaha kerajinan kain perca ini diawali oleh satu orang, yaitu Pak Suherman seseorang yang menjabat sebagai Lurah Desa Sukamulya pada waktu itu. Seiring dengan berjalannya waktu jumlah pengrajin bertambah, hal ini dikarenakan jumlah penduduk yang bertambah banyak sehingga prospek kerajinan kain perca semakin berkembang. Adapun tahapan kegiatan kerajinan kain perca ini antara lain adalah pemotongan kain-kain perca ke dalam beberapa ukuran yang diinginkan, pemilihan kain perca dengan warna yang sama, pendistribusian potongan kain perca ke rumah-rumah tenaga kerja, dan penjahitan.



Gambar 2.1 Pemilihan kain perca dengan warna yang sama

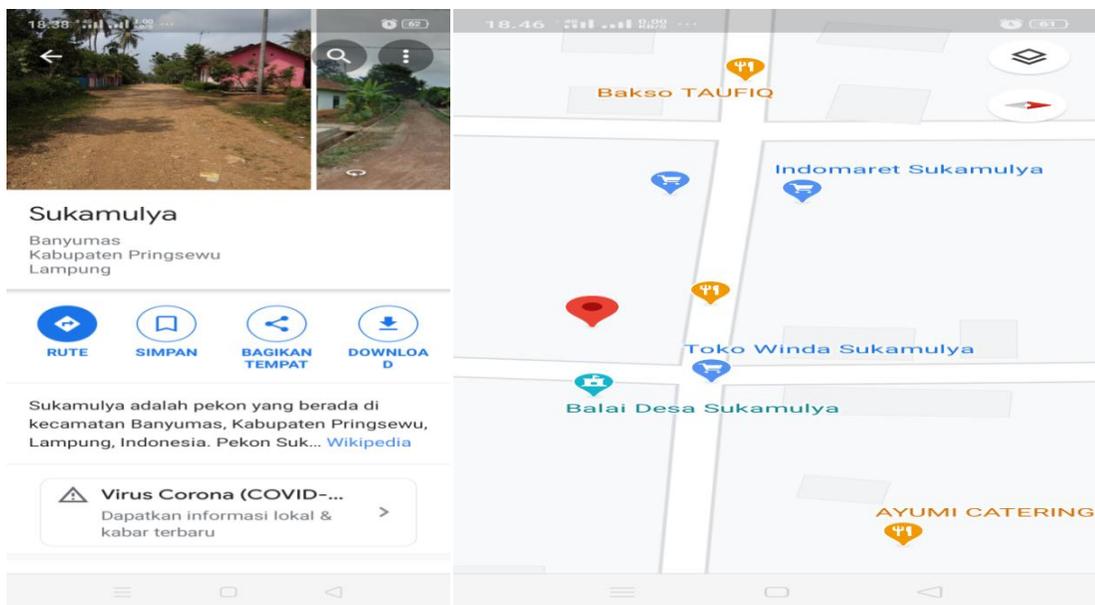
Mengenai bahasan lebih lanjut terkait kerajinan kain perca, akan disajikan pada bahasan berikut ini:

a. Aksesibilitas Desa Sukamulya

Kondisi sarana dan prasarana transportasi yang cukup mendukung, menunjukkan bahwa aksesibilitas menuju Desa Sukamulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu cukup baik. Kondisi jaringan yang cukup mendukung di Desa Sukamulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu, salah satunya adalah jalur yang dilalui adalah jalan raya provinsi dan kabupaten. Aksesibilitas yang baik ini akan mempengaruhi faktor produksi kerajinan kain perca. Hal ini membuat keinginan dari

masyarakat untuk mencari penghasilan lain di luar pertanian semakin membuat mereka bersemangat.

Sarana transportasi memegang peranan yang cukup penting dalam kegiatan kerajinan kain perca, terutama sebagai sarana untuk mengangkut bahan baku. Bahan baku kain perca di Desa Sukamulya ini didatangkan langsung dari industri-industri kain yang ada di daerah Jawa Barat, sehingga memerlukan sarana transportasi yang tepat untuk mengangkutnya. Keberadaan sarana transportasi sangat mendukung dalam kegiatan kerajinan kain perca. Sarana transportasi yang digunakan adalah truk dan diantar oleh penyedia bahan baku, dalam hal ini pengrajin kain perca cukup memesan melalui telepon, dan jika terjadi kesepakatan maka bahan baku akan diantar oleh penyedia bahan baku.



Gambar 2.2 Denah Lokasi Desa Sukamulya

b. Bahan Baku

Bahan baku dari kerajinan kain perca ini didatangkan dari import, selama ini sangat mudah didapatkan akan tetapi setelah adanya pandemi COVID-19 sulit di dapat. Namun hal itu tidak menjadi halangan bagi para pengrajin untuk memproduksi kerajinan kain perca.

c. Tenaga Kerja

Keberadaan usaha kerajinan kain perca di Desa Sukamulya didukung oleh tersedianya tenaga kerja, hal ini dapat terlihat dari sejumlah tenaga kerja yang bekerja pada setiap pengrajin kain perca tersebut. Setiap pengrajin kain perca memiliki tenaga kerja biasanya sekitar 8 orang. Tenaga kerja yang dimaksud adalah tenaga kerja yang dibutuhkan dalam proses kerajinan kain perca, yakni tenaga kerja untuk memotong kain-kain perca dan tenaga kerja untuk menjahit kain-kain perca. Pada proses penjahitan ini dikerjakan di rumah masing-masing tenaga kerja. Diketahui bahwa serapan tenaga kerja kerajinan kain perca di Desa Sukamulya sangat berperan untuk mengurangi tingkat pengangguran. Tenaga kerja tetap terbagi atas tenaga kerja perempuan dan tenaga kerja laki-laki.

Untuk tenaga kerja laki-laki, mereka bertugas untuk memilah bahan baku kain perca yang akan dijadikan kerajinan kain perca. Selain itu, mereka juga bertugas untuk memotong, mengukur, dan mengikat kain-kain perca tersebut. Setelah semua proses tersebut dilakukan, maka tahap yang terakhir adalah mengelompokkan kain-kain perca berdasarkan ukuran panjang dan pendek kain, lebar kain, dan kualitas kain. Pekerjaan ini membutuhkan tenaga yang cukup ekstra, sehingga dikerjakan oleh tenaga kerja laki-laki, sedangkan tenaga kerja perempuan hanya menjahit.

d. Pemasaran

Pemasaran kerajinan kain perca selama pandemi COVID-19 tidak berjalan begitu lancar dikarenakan bahan bakunya dari import sulit untuk dikirim. Dalam pemasaran kerajinan kain perca di Desa Sukamulya melakukannya dengan 2 cara yaitu offline dan online.

1. Offline

Dijual di rumah produksi kerajinan. Konsumen atau agen yang datang langsung ke lokasi kerajinan kain perca untuk membeli atau memesan hasil kerajinan kain perca dengan menggunakan kendaraan sendiri.

2. Online

Pemesanan kain perca melalui media online seperti WhatsApp, Instagram dan Facebook. Hal ini untuk pengiriman jarak jauh, seperti ke luar wilayah dan luar provinsi Lampung.

e. Keunggulan UMKM Kain Perca

Dibandingkan dengan usaha besar, usaha kecil memiliki perbedaan pada posisi pasar, gaya, managerial, jumlah karyawan, kemampuan keuangan, bentuk organisasi, maupun kapabilitas staff, dari perbedaan tersebut memunculkan beberapa keunggulan pada usaha kecil, yaitu:

1. Inovasi, usaha kecil lebih kreatif dalam menjalankan bisnisnya dari pada perusahaan besar serta sangat inovatif dalam memunculkan ide-ide untuk barang dan jasa baru.
2. Peluang pasar, usaha kecil mampu mengisi peluang pasar yang terisolasi dibandingkan dengan perusahaan besar yang harus mengeluarkan overhead cost yang tinggi.
3. Layanan pelanggan, usaha kecil lebih mampu memberikan pelayanan yang superior kepada pelanggannya dibandingkan dengan perusahaan besar karena fleksibilitasnya tinggi dan penyesuaian produk dan jasa sesuai tuntutan pelanggan lebih cepat.

Keunggulan-keunggulan tersebut yang menyebabkan usaha kecil dan menengah banyak digeluti oleh masyarakat menengah kebawah dan diharapkan dapat terus menumbuhkan dan mengembangkan semangat pengusaha kecil untuk tetap berinovasi dan berkreasi dalam meningkatkan mutu penjualan.

f. Kelemahan UMKM Kain Perca

1. mencampur adukkan urusan bisnis dengan rumah tangga, tenaga ahli sedikit, pengetahuan bisnis rendah.

2. Dana, kurangnya dana untuk membeli bahan baku atau produk, membeli peralatan, sewa tempat, untuk promosi, melatih karyawan, dan arus kas yang tidak merata merupakan kelemahan yang umumnya terdapat pada usaha kecil.

g. Penghasilan para pengrajin kain perca saat pandemic Covid-19

Pengrajin kain perca di desa sukamulya rata rata dalam sebulan di masa pandemi COVID-19 mampu menjual berbagai kerajinan kain perca, antara lain:

Daftar Barang	Jumlah Penjualan	Harga Satuan	Total Omset
Sprei kasur	15 buah	Rp. 65.000	Rp. 975.000
Sarung bantal	25 buah	Rp. 15.000	Rp. 375.000
Sarung guling	25 buah	Rp. 15.000	Rp. 375.000
Keset kaki	50 buah	Rp. 5.000	Rp. 250.000
Masker	300 buah	Rp. 2.000	Rp. 600.000

Tabel 2.1 Penghasilan Kain Perca Selama Pandemi COVID-19

2.1.2 Pembuatan dan Pembagian Masker dari Kain Perca

2.1.2.1 Pembuatan Masker

Ditengah pandemi COVID-19 ini masyarakat diwajibkan untuk memakai masker saat berpergian atau keluar rumah untuk mencegah terjadinya virus Corona maka dari itu saya memanfaatkan kain perca untuk membuat masker. Adapun cara membuat masker dari kain perca sebagai berikut:

a. Bahan yang di perlukan:

1. Kain perca
2. Benang

b. Cara pembuatan:

1. Pertama, mengukur kain perca terlebih dahulu.
2. Lalu jahit kain perca yang telah di ukur sesuai dengan masker kain yang di pasaran.
3. Setelah dijahit cuci masker terlebih dahulu sebelum di pakai.

4. Setelah di cuci masker siap dipakai.



Gambar 2.3 Pembuatan Masker dari Kain Perca

2.1.2.2 Pembagian Masker

Setelah membuat masker saya harus membagikan masker tersebut ke masyarakat Desa Sukamulya dengan cara mendatangi rumah masing-masing agar masyarakat selalu memakai masker saat berpergian atau keluar rumah untuk pencegahan COVID-19.



Gambar 2.4 Pembagian masker ke masyarakat Desa Sukamulya

2.1.3 Pembuatan dan Pembagian *Handsanitizer*

2.1.3.1 Pembuatan *Handsanitizer*

Selain menggunakan masker untuk pencegahan COVID-19 kita juga harus mencuci tangan atau memakai *handsanitizer* sesudah melakukan sesuatu agar kita tetap terlindungi dari kuman. Di PKPM ini saya membuat handsanitizer untuk pencegahan COVID-19, adapun caranya sebagai berikut:

- a. Bahan yang di perlukan:
 1. Alkohol
 2. Baby oil
 3. Gel lidah buaya
 4. Botol plastik
- b. Cara pembuatan:
 1. Pertama, kupas kulit lidah buaya secukupnya lalu ambil gelnya setelah itu dihaluskan/dihancurkan.
 2. Kedua, tuangkan alkohol secukupnya lalu tambahkan baby oil 1-2 tetes kemudian aduk hingga rata.
 3. Tambahkan gel lidah buaya ke dalam campuran alkohol dan baby oil lalu aduk hingga rata.
 4. Setelah di aduk tuangkan hasil handsanitizer ke dalam botol plastik. Dan handsanitizer siap dipakai.



Gambar 2.5 Pembuatan *Handsanitizer*

2.1.3.2 Pembagian *Handsanitizer*

Setelah pembagian masker saya juga harus membagikan *handsanitizer* tersebut ke masyarakat Desa Sukamulya dengan cara mendatangi rumah masing-masing agar masyarakat selalu memakai *handsanitizer* sesudah melakukan suatu kegiatan agar tetap terjaga kebersihan dan bebas dari virus dan kuman, ini salah satu upaya pencegahan COVID-19.



Gambar 2.6 Pembagian *Handsanitizer*

2.1.4 Pendampingan Belajar Daring Siswa Sekolah Dasar

Sebelum pembelajaran daring dimulai kami memberitahu siswa untuk melakukan cuci tangan terlebih dahulu agar terhindar dari virus dan kuman dan tidak lupa juga untuk memakai masker.



Gambar 2.7 Cuci tangan sebelum belajar daring

Setelah melakukan cuci tangan kami membantu beberapa siswa sekolah dasar untuk belajar secara daring, kami memberi pengetahuan dasar mengenai handphone agar tidak selalu digunakan untuk bermain game tetapi bisa juga digunakan untuk proses belajar mengajar apalagi pada saat pandemi COVID-19 ini, selain memberitahu mengenai handphone kami membantu siswa sekolah dasar dalam mengerjakan tugas yang telah di berikan oleh guru siswa tersebut. Siswa sekolah dasar sangat semangat jika ada yang membantu atau mengajarkan mereka mengerjakan tugas secara daring sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar.



Gambar 2.8 Pembelajaran daring siswa Sekolah Dasar

2.1.5 Pemasangan Flyer Pencegahan Penyebaran COVID-19

Memasuki adaptasi kebiasaan baru saya melakukan penempelan Fleyer pencegahan COVID-19, yaitu mengenai rajin mencuci tangan dengan sabun, gunakan masker apabila keluar rumah, jaga jarak aman dengan orang lain dan selalu membawa handsanitizer. Adapun tempat yang saya jadikan target penempelan yaitu tempat-tempat umum dan rumah-rumah warga. Percepatan penanganan pemutusan rantai COVID-19 terus dilakukan guna memberi edukasi serta peran seluruh masyarakat agar tahu betapa bahayanya virus ini, namun masyarakat juga tidak perlu panik dalam menghadapi virus ini selagi tidak mengabaikan protokol-protokol pencegahan COVID-19.



Gambar 2.9 Pemasangan Flyer Pencegahan Penyebaran COVID-19

2.2 Waktu Kegiatan

Berikut waktu dan kegiatan selama saya PKPM.

No	Hari/Tanggal	Kegiatan
1	Selasa/21 Juli 2020	Meminta izin kepada pak lurah dan menyerahkan surat izin dari kampus.
2	Rabu-Jumat/22-24 Juli 2020	Membantu UMKM kain perca seperti memilih bahan baku kain perca dengan warna yang sama.
3	Senin-Kamis/27-30 Juli 2020	Pembuatan masker dari kain perca.
4	Jumat/31 Juli 2020	Pembuatan handsanitizer.
5	Senin-Selasa/3-4 Agustus 2020	Pembagian masker ke rumah masyarakat.
6	Rabu-Jumat/5-7 Agustus 2020	Membantu siswa sekolah dasar dalam proses pembelajaran secara daring.
7	Kamis/13 Agustus 2020	Pembuatan Flyer pencegahan penyebaran COVID-19.
8	Jumat/14 Agustus 2020	Penempelan Flyer pencegahan penyebaran COVID-19 di tempat umum dan di rumah-rumah masyarakat.
9	Sabtu/15 Agustus 2020	Pamitan kepada pak lurah.

Tabel 2.2 Waktu Kegiatan

2.3 Hasil Kegiatan dan Dokumentasi

2.3.1 Pemanfaatan Kain Perca

Hasil kegiatan dari program kerja saya di UMKM kain perca ini, saya dapat mengetahui barang siap jadi dari kain perca seperti sarung bantal, sarung guling, masker, keset dan masih banyak lagi.



Gambar 2.10 Barang jadi sarung bantal dari kain perca

2.3.2 Pembuatan dan Pembagian Masker dari Kain Perca

Hasil kegiatan dari program kerja saya pembuatan dan pembagian masker, saya dapat membuat masker dari kain perca sehingga bisa untuk dibagikan ke masyarakat di Desa Sukamulya dalam pencegahan COVID-19.



Gambar 2.11 Pembagian Masker

2.3.3 Pembuatan dan Pembagian *Hansanitizer*

Hasil kegiatan dari program kerja saya pembuatan dan pembagian *hansanitizer*, saya dapat mengetahui cara-cara pembuatan *hansanitizer* agar terhindar dari virus dan kuman sehingga bisa untuk dibagikan ke masyarakat di Desa Sukamulya dalam pencegahan COVID-19.



Gambar 2.12 Pembuatan *Hansatizer*

2.3.4 Pendampingan Belajar Daring Siswa Sekolah Dasar

Hasil kegiatan dari program kerja saya dalam pendampingan belajar daring, saya dapat membantu siswa yang kesulitan belajar daring selama pandemi COVID-19. Saya membantu siswa sekolah dasar dalam mengerjakan tugas yang telah di berikan oleh guru siswa tersebut sesuai dengan jadwal pelajarannya.



Gambar 2.13 Pendampingan Belajar Daring Siswa Sekolah Dasar

2.3.5 Pemasangan Flyer Pencegahan Penyebaran COVID-19

Hasil kegiatan dari program kerja saya dalam penempelan flyer yaitu untuk mengedukasi masyarakat agar tetap mematuhi protokol kesehatan dalam pencegahan penyebaran COVID-19 yaitu dengan menggunakan masker setiap keluar rumah, selalu mencuci tangan dengan sabun, jaga jarak dengan orang dan selalu memakai *handsanitizer*.



Gambar 2.14 Pemasangan Flyer Pencegahan Penyebaran COVID-19

2.4 Dampak Kegiatan

a. Meningkatkan Penjualan Produk UMKM kain perca

Dampak dari program kerja UMKM kain perca yaitu:

1. Meningkatkan produktivitas kain perca

Sebagian pemilik UMKM merupakan pelaku usaha mandiri. Namun, melalui pelatihan UMKM diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dengan meningkatkan ketrampilan dalam proses produksi maupun peningkatan manajerial. Melalui pelatihan bisnis terutama peningkatan ketrampilan, pemilik UMKM diajarkan untuk meningkatkan produktivitas produksi sehingga didapatkan hasil yang optimal.

2. Pelatihan menggunakan sosial media Instagram

Melalui pelatihan sosial media instagram, masyarakat lebih mengenal jual beli melalui instagram agar produknya dapat dikenal oleh banyak orang dan bisa membantu penjualan, tidak hanya melalui offline atau jual dirumah saja tetapi bisa juga melalui online.

b. Pembuatan dan Pembagian Masker dari Kain Perca

Masyarakat Desa Sukamulya mematuhi protokol kesehatan dalam menggunakan masker.

c. Pembuatan dan Pembagian *Handsanitizer*

Masyarakat Desa Sukamulya mematuhi protokol kesehatan untuk memakai *handsanitizer* sesudah melakukan sesuatu agar terhindar dari virus.

d. Pendampingan Belajar Daring Siswa Sekolah Dasar

Dampak dari pendampingan pembelajaran daring, yaitu:

1. Membantu pemahaman siswa terhadap tugas mata pelajaran yang diberikan oleh guru.
2. Membantu siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru atau wali kelas.

- e. Pemasangan Flyer Pencegahan Penyebaran COVID-19
 - 1. Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang bagaimana penularan COVID-19.
 - 2. Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk selalu menjaga kebersihan diri agar terhindar dari virus Corona.

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Berdasarkan serangkaian kegiatan Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) di Desa Sukamulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan yaitu:

1. Membantu meningkatkan produk UMKM kain perca dalam menghadapi pandemi COVID-19.
2. Memberikan pengarahan dan pencegahan terhadap virus COVID-19 kepada masyarakat.
3. Memberikan pemahaman terhadap bahaya COVID-19.
4. Membantu siswa dalam pendampingan belajar daring.

3.2 Saran

Saran untuk program kerja yang telah saya lakukan, yaitu:

1. Mencari dan menggali apa saja yang menjadi potensi yang ada di dalam desa untuk dijadikan UMKM selain kain perca sehingga dapat meningkatkan kreativitas masyarakat.
2. Masyarakat diharapkan untuk terus menggunakan masker jika keluar rumah, sering mencuci tangan dengan menggunakan sabun, selalu jaga jarak dengan orang lain, dan menggunakan *handsanitizer*.
3. Untuk orang tua harus lebih memaksimalkan pendampingan terhadap anak-anaknya dan lebih memahami pengenalan teknologi untuk pembelajaran daring agar dapat membantu mempermudah pelaksanaan belajar secara daring di masa pandemi COVID-19.

3.3 Rekomendasi

Rekomendasi untuk program kerja yang telah kami lakukan, yaitu:

1. Meningkatkan produk UMKM kain perca

Pemilik UMKM kain perca agar bisa terus menciptakan inovasi baru dan terus memasarkan produk nya agar lebih bisa dikenal oleh masyarakat luas.

2. Pencegahan penyebaran COVID-19

Masyarakat harus bisa lebih disiplin dalam menjalankan kehidupannya sesuai protokol kesehatan di era new normal atau adaptasi kebiasaan baru. Tetap menggunakan masker jika keluar rumah, sering mencuci tangan menggunakan sabun, selalu jaga jarak dengan orang lain dan menggunakan *handsanitizer*. Untuk memutus mata rantai penyebaran virus Corona di Indonesia khususnya di Desa Sukamulya.

3. Pendampingan belajar daring

Para guru diharapkan untuk bisa membuat alternatif lain bagi siswa/i yang mengalami hambatan tersebut. Misalnya dengan mendatangi rumah siswa/i yang tidak memiliki handphone atau dengan mengadakan belajar tatap muka bagi yang mengalami kesulitan tersebut dengan jumlah siswa/i yang terbatas dan tetap mematuhi protokol kesehatan.

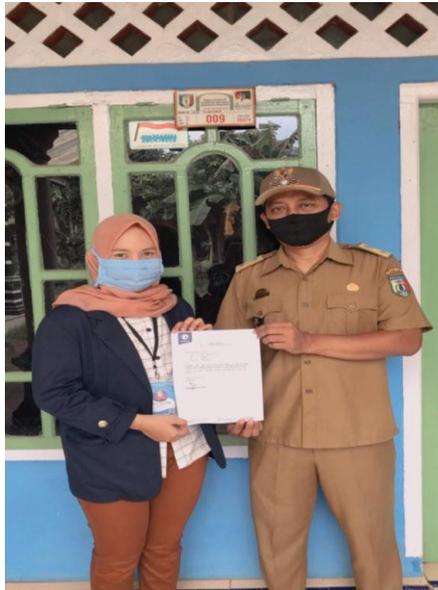
LAMPIRAN

1. Bukti aktivitas di media sosial



Instagram

2. Bukti aktivitas lainnya



Meminta izin ke Pak Lurah



Seprei dari kain perca



Masker dari kain perca



Keset kaki dari kain perca